



PENGARUH STRATEGI ACTIVE LEARNING TIPE EVERYONE IS A TEACHER HER (ETH) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 106163 BANDAR KLIPPA

Nur Ahsana Tafsira^{1*}, Husna Parluhutan Tambunan², Laurensia Masri Perangin Angin³, Khairul Usman⁴, Sri Mustika Aulia⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Medan

*Email: nurahsana102@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4110>

Article info:

Submitted: 19/09/25

Accepted: 16/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 106163 Bandar Klippa, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu faktor penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Strategi *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dipandang relevan karena mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 42 siswa kelas V, dengan kelas VB (20 siswa) sebagai kelompok eksperimen dan kelas VC (22 siswa) sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian berupa tes esai berjumlah 10 soal yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen (82,15) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (58,45). Uji hipotesis dengan *Independent Sample T-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

Kata Kunci: *Active Learning, Everyone is a Teacher Here, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang esensial dalam menyiapkan generasi bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta globalisasi telah memberikan pengaruh signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Lebih dari sekadar sarana penyampaian pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai wahana untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan merupakan pijakan utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Potensi yang dimaksud meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses terstruktur untuk



mengoptimalkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Oleh karena itu, hasil belajar harus menunjukkan bagaimana peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, serta mengaplikasikan ilmu dan keterampilannya dalam kehidupan nyata. Hasil belajar menggambarkan capaian nyata yang diperoleh siswa setelah melalui proses transfer ilmu dari pendidik atau individu yang memiliki pemahaman lebih tinggi. Melalui indikator hasil belajar, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menyerap dan menguasai materi, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Fernando, Y., dkk, 2024, h. 66). Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat mengevaluasi dan menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif.

Pendidikan Abad-21 menekankan pergeseran paradigma dari *teaching* ke *learning* untuk mengoptimalkan hasil belajar, di mana siswa berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan guru. Perubahan ini selaras dengan konsep Merdeka Belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, sekaligus sejalan dengan gagasan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar (Efendi, P. M., dkk, 2023, h. 557). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar sebaiknya diarahkan untuk mendorong keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar.

IPAS sebagai mata pelajaran di sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan dan hubungan sosial (Husnah, A., dkk, 2023, h. 60). Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPAS kurang diminati dan siswa sering merasa sulit memahami IPAS, sehingga suasana kelas menjadi kurang interaktif (Putri, G.A., dkk, 2025, h. 557). Dalam implementasinya, pendekatan konvensional juga masih sering digunakan, di mana guru sering menyajikan materi dalam bentuk ceramah dan memberikan latihan kepada siswa. Metode tersebut dianggap kurang optimal sebab tidak memberi ruang yang memadai bagi siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran (Rahmadhea, S., 2024, h. 20)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VB di SD Negeri 106163 Bandar Klippa mengungkapkan bahwa capaian belajar siswa kelas V dalam tiga bulan terakhir masih berada pada kategori rendah dan belum mengalami peningkatan yang berarti. Berdasarkan data, sekitar 51,5% siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan standar nilai 70. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1. Hasil Nilai UAS IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa

No	Kelas	Kategori Ketuntasan				Σ
		Kuantitas	Persentase	Kuantitas	Persentase	
1	V A	12	54,5%	10	45,4%	22
2	V B	9	40,9%	11	55%	20
3	V C	10	45,4%	12	54,5%	22
Jumlah		31	48,4%	33	51,5%	64

(Sumber: Guru kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa)

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar IPAS seluruh siswa kelas V merupakan gambaran umum kondisi akademik di SD Negeri 106163 Bandar Klippa. Dapat dilihat bahwa hanya terdapat sekitar 48,4% dari keseluruhan siswa yang nilainya mampu dikategorikan tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa belum dapat dikatakan berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan standar minimum yang ditetapkan oleh satuan pendidikan untuk menentukan apakah seorang peserta didik telah menguasai kompetensi dasar tertentu dalam suatu mata Pelajaran (Molkan, 2023, h. 28). Dengan demikian, rendahnya persentase siswa yang mencapai ketuntasan menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk memenuhi standar yang ditetapkan.

Strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) secara teoretis memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam strategi ini, siswa diberi peran sebagai guru bagi teman sebayanya melalui kegiatan merumuskan dan menjelaskan pertanyaan, yang



dapat mendorong keterlibatan aktif dan memperdalam pemahaman materi (Aprilia, 2020, h. 273). Pendekatan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk perkembangan kognitif. Vygotsky menyatakan bahwa belajar terjadi secara optimal ketika siswa berada dalam *zona perkembangan proksimal* (ZPD), yaitu saat mereka belajar melalui bimbingan teman sebaya atau guru dalam konteks sosial (Ramadhan & Purwaningsih, 2022, h.7).

Pengalaman belajar yang dialami siswa melalui penerapan ETH juga menjadi aspek penting dalam peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar peserta didik merupakan buah dari interaksi aktif dengan lingkungan maupun teman sebaya. Hal ini sejalan dengan konsep Kerucut Pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, di mana metode ETH ditempatkan pada tingkat paling konkret, yaitu *Do the Real Thing*. Pada level ini, siswa memperoleh pengalaman belajar langsung melalui praktik nyata. Edgar Dale menekankan bahwa semakin konkret dan langsung pengalaman belajar yang diperoleh siswa, maka semakin besar pula keterlibatan dan pemahaman yang mereka capai dalam pembelajaran (Sari, 2019) dalam (Ramadhan & Purwaningsih, 2022, h.3). Melalui penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here*, kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa dapat berkembang, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS. Selain itu, strategi *active learning* seperti ETH mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, melainkan juga turut berpartisipasi dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya (Santosa & Izdaharo, 2022, h.67).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106163 Bandar Klippa karena sekolah tersebut masih menghadapi tantangan dalam menerapkan variasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan rendahnya pemahaman dan penerapan materi IPAS. Selain itu, pembelajaran masih dominan bersifat konvensional, dan guru belum mengintegrasikan strategi *active learning* tipe ETH, padahal strategi ini berpotensi menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Melihat pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif sekaligus pemahaman siswa dalam proses belajar, peneliti bermaksud meneliti penggunaan strategi *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberi kontribusi akademis, tetapi juga membawa manfaat membawa manfaat praktis bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran IPAS.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode *Quasi-Experimental Design*. Objek penelitian ini adalah pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y). Penelitian ini termasuk dalam kategori *Nonequivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran (IPAS) di kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

Tabel 2. Desain Nonequivalent control group

Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	X	O4

(Sumber: Abraham & Supriyati, 2022, h.2480)

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 106163 Bandar Klippa yang berlokasi di Jl. Pusaka Dusun XIV Pasar X Tembung. Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus materi IPAS Semester II topik A. Bagaimana Bentuk Indonesiaku pada siswa kelas V. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa. Terdapat tiga kelas pada tingkat kelas V dengan total keseluruhan berjumlah 64 siswa. Jenis pengambilan sampel adalah



purposive sampling sehingga sampel penelitian ini terdiri dari siswa kelas V-B dan siswa kelas V-C, hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa hasil belajar mereka lebih rendah dibandingkan V-A.

Penelitian ini menggunakan instrumen untuk menggumpulkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan instrumen tes berupa soal pre-test dan post-test, dimana instrumen tersebut dilakukan uji validitas, reliabelitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Setelah data terkumpul dilakukan analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi *Bagaimana Bentuk Indonesiaku*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 106163 Bandar Klippa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025.

Di tingkat kelas V terdapat tiga kelas paralel, yaitu V-A, V-B, dan V-C. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua kelas sebagai sampel, yakni kelas V-B dan V-C, menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan bahwa hasil belajar siswa di kedua kelas tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan kelas VA, sehingga lebih representatif untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Total siswa yang terlibat adalah 42 orang, dengan 20 siswa di kelas VB (12 laki-laki dan 8 perempuan) serta 22 siswa di kelas VC (12 laki-laki dan 10 perempuan).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data hasil belajar dilaksanakan melalui tiga tahap: *pretest*, perlakuan, dan *posttest*. Pada tahap awal, siswa mengikuti pretest untuk mengetahui sejauh mana penguasaan awal mereka terhadap materi sebelum diberikan perlakuan menggunakan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, peneliti memberikan *posttest* untuk menilai hasil belajar akhir peserta didik sebagai dampak dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Pada studi ini, instrumen yang digunakan berupa 10 soal esai yang disusun mengacu pada indikator pembelajaran dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas. Adapun materi pelajaran yang digunakan sebagai bahan pembelajaran agar dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar yaitu, materi “*Bagaimana Bentuk Indonesiaku*”. Berikut hasil penlitian yang didapatkan:

Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen atau soal yang digunakan dalam penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, sedangkan instrumen yang tidak valid menunjukkan keabsahan yang rendah. Pada penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Proses perhitungan dan analisis dilakukan dengan berbantuan perangkat lunak *Microsoft Excel*.

Tabel 3. Hasil Validasi Instrumen Soal

No	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,444	0,614	Valid
2	0,444	0,882	Valid
3	0,444	0,693	Valid
4	0,444	0,712	valid
5	0,444	0,700	Valid
6	0,444	0,382	Invalid
7	0,444	0,368	Invalid
8	0,444	0,409	Invalid
9	0,444	0,785	Valid
10	0,444	0,590	Valid



11	0,444	0,787	Valid
12	0,444	0,425	Invalid
13	0,444	0,791	Valid
14	0,444	0,312	Invalid
15	0,444	0,582	Valid

Dalam studi ini, adapun jumlah soal yang sesuai dengan hasil validitas tes yaitu sebanyak 10 soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Dimana nantinya 10 soal ini akan digunakan dalam studi yang akan berlangsung.

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini menghasilkan keyakinan untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Tujuan dari pengujian ini adalah agar instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan menghasilkan data yang stabil serta dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai reliabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,903 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang kuat serta dapat digunakan secara konsisten untuk mengukur variabel penelitian. Hasil lengkap pengujian reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Reliability Statistics</i>		
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Hasil Belajar	0,903	Reliable

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Pengujian taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal yang digunakan dalam instrumen, apakah termasuk dalam kategori sukar, sedang, atau mudah. Soal yang baik idealnya berada pada tingkat kesukaran sedang, tidak terlalu mudah maupun terlalu sukar bagi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa 4 butir soal termasuk dalam kategori mudah, 5 butir soal berada pada kategori sedang, dan 2 butir soal tergolong sukar.

Tabel 5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No butir soal	Taraf Kesukaran	Kriteria
1	0,8	Mudah
2	0,70	Mudah
3	0,75	Mudah
4	0,29	Sukar
5	0,66	Sedang
6	0,58	Sedang
7	0,63	Sedang
8	0,57	Sedang
9	0,57	Sedang
10	0,29	Sukar

Hasil Uji Daya Beda Soal

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis terhadap 10 butir soal yang telah diuji, diperoleh bahwa 8 soal termasuk dalam kategori sangat baik, 2 soal berkategori baik. Rincian perhitungan daya pembeda dari masing-masing soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No butir soal	Daya Beda	Kriteria
----------------------	------------------	-----------------



1	0,91	Sangat Baik
2	1,45	Sangat Baik
3	1,09	Sangat Baik
4	0,55	Baik
5	1,18	Sangat Baik
6	1,27	Sangat Baik
7	0,91	Sangat Baik
8	1,36	Sangat Baik
9	1,18	Sangat Baik
10	0,55	Baik

Hasil Uji Analisis Data

Setelah pelaksanaan *pretest* pada kedua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, data awal mengenai pengaruh penerapan strategi *Active Learning* tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam materi *Bagaimana Bentuk Indonesiaku* pada siswa kelas V telah diperoleh. Hasil perbandingan nilai *pretest* menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok yang diberikan pembelajaran dengan strategi ETH (kelas eksperimen) dan kelompok yang memperoleh pembelajaran secara konvensional (kelas kontrol). Berikut merupakan data hasil belajar awal yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut:

Siswa selama dua kali pertemuan. Perlakuan yang diberikan adalah penerapan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)*, yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Pada setiap pertemuan, siswa diberi kesempatan untuk berperan sebagai "pengajar" untuk topik-topik tertentu, dengan bimbingan dari guru.

Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Pretest Siswa kelas V

kelas	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Eksperimen Kelas V-B	Jumlah Sampel	20
	Rata-rata (Mean)	38,40
	Median	37
	Std.Deviation	12,580
	Range	38
	Minimum	18
	Maximum	56
Kontrol Kelas V-C	Sum	768
	Jumlah Sampel	22
	Rata-rata (Mean)	40,18
	Median	40
	Std.Deviation	11,392
	Range	36
	Minimum	20
	Maximum	56
	Sum	884

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik terhadap hasil belajar pretest siswa pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 38,40 median sebesar 37 dengan nilai minimum 18 serta maksimum 56 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 40,18 median sebesar 40 dengan nilai minimum 20 dan maksimum 56. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam kategori skor frekuensi dan presentasi. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen**

Interval kelas	Frekuensi	Percentase
18-23	2	10%
24-29	3	15%
30-35	4	20%
36-41	3	15%
42-47	1	5%
48-53	3	15%
49-59	4	20%

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Interval kelas	Frekuensi	Percentase
20-25	3	13,6%
26-31	3	13,6%
32-37	1	4,5%
38-43	7	31,8%
50-56	8	36%

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan skor hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran. Dari hasil pre-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa 2 siswa (10%) berada pada interval 18-23, 3 siswa (15%) pada interval 24-29, 4 siswa (20%) pada interval 30-35, 3 siswa (15%) pada interval 36-41, 1 siswa (5%) pada interval 42-47-56, 3 siswa (15%) pada interval 48-53, dan 4 siswa (20%) pada interval 54-59. Sementara itu, hasil pre-test kelas kontrol menunjukkan bahwa 3 siswa (13,6%) berada pada interval 20-25, 3 siswa (13,6%) pada interval 26-31, 1 siswa (4,5%) pada interval 32-37, 7 siswa (31,8%) pada interval 38-43, 8 siswa (36,4%) pada interval 50-56.

Analisis distribusi frekuensi nilai *pre-test* pada kedua kelas menunjukkan bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* (ETH), kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPAS di kedua kelas relatif masih rendah.

Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10 Deskripsi Hasil Posttest Siswa Kelas V

kelas	Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Eksperimen Kelas V-B	Jumlah Sampel	20
	Rata-rata (Mean)	82,15
	Median	80
	Std.Deviation	6,385
	Range	24
	Minimum	72
	Maximum	96
Kontrol Kelas V-C	Sum	1643
	Jumlah Sampel	22
	Rata-rata (Mean)	58,45
	Median	60
	Std.Deviation	7,570
	Range	28
	Minimum	40
	Maximum	68
	Sum	1286

Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan statistik terhadap hasil belajar post-test siswa pada kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata 82,15 median sebesar 80 dengan nilai minimum 72



serta maksimum 96 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 58,45 median sebesar 60 dengan nilai minimum 40 dan maksimum 68. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam kategori skor frekuensi dan persentasi. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Eksperimen

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
71-77	4	20%
78-84	8	40%
85-91	6	30%
92-98	2	10%

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Post-Test Kelas Kontrol

Interval kelas	Frekuensi	Persentase
40-45	1	4,5%
46-51	3	13,6%
52-57	5	22,7%
58-63	6	27,3%
64-68	7	31,8%

Pada kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa skor hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran. Dari hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa 4 siswa (20%) berada pada interval 71-77, 8 siswa (40%) pada interval 78-84, 6 siswa (30%) pada interval 85-91, dan 2 siswa (10%) berada pada interval 92-98. Sementara itu, hasil post-test kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional, menunjukkan bahwa 1 siswa (4,5%) berada pada interval 40-45, 3 siswa (13,6%) pada interval 46-51, 5 siswa (22,7%) pada interval 52-57, 6 siswa (27,3%) pada interval 58-63, 7 siswa (31,8%) pada interval 64-68. Berdasarkan data kedua kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan, terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here*.

Uji Normalitas

Uji normalitas data ini ditunjukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen terdistribusi secara normal atau tidak setelah pembelajaran. Jika data terbukti berdistribusi normal maka akan melanjutkan analisis menggunakan statistic parametrik, yaitu uji homogenitas dan uji independent sample t-test. Berikut adalah hasil uji normalitas data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 13. Output Uji Normalitas Data

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen	.172	20	.124	.922	20
	Posttest Eksperimen	.232	20	.006	.943	20
	Pretest Kontrol	.169	22	.101	.929	22
	Pretest Kontrol	.172	22	.090	.937	22
						.174

a. *Lilifors Significance Correction*

Berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* kelompok kelas eksperimen dan kontrol dihitung dari hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26, seperti yang terlihat pada tabel diatas. Data



tersebut menunjukkan signifikansi distribusi data yang mana pada hasil *pretest* di kelas eksperimen dihasilkan (signifikansi 0,110) dan hasil *posttest* (signifikansi 0,270). Sedangkan pada kelas kontrol hasil *pretest* dihasilkan (0, 116) dan hasil *posttest* (signifikansi 0,174). Pada bab tiga dijelaskan bahwa jika W mendekati 1 dan $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Oleh karena itu, berdasarkan tabel uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi data *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berdistribusi normal menurut *Shapiro Wilk*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diambil berasal dari varian yang sama atau tidak. Kedua kelompok data dikatakan homogen apabila memiliki varian yang setara. Dalam sampel ini, data dinyatakan homogen jika nilai sig. *Based on Mean* $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji homogenitas:

Tabel 14. Output Uji Homogenitas*Test of Homogeneity of Variance*

Nilai		Levene			Sig.
		Statistic	df1	df2	
Based on Mean		.714	1	40	.403
Based on Median		.623	1	40	.435
Based on Median and with adjusted df		.623	1	39.965	.435
Based on trimmed mean		.616	1	40	.437

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil uji homogenitas *Based on Mean* dengan nilai signifikansi yaitu 0,403 dapat disimpulkan bahwa varians kelompok data adalah homogen. Ini berarti data berasal dari populasi yang memiliki keragaman yang seragam. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), populasi asal masing-masing kelompok akan dianggap tidak homogen, melainkan mempunyai keragaman yang berbeda. Oleh karena itu, temuan data dalam penelitian ini menunjukkan adanya homogenitas pada varians. Perhitungan lengkap mengenai homogenitas dan normalitas data tersedia dalam lampiran.

Uji Hipotesis

Setelah dipastikan data memenuhi syarat homogenitas dan normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan SPSS 26 untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran di kelas eksperimen terhadap nilai hasil belajar peserta didik di SD Negeri 106163 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2024/2025. Keputusan uji ini didasarkan pada tingkat signifikansi dua sisi: jika $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan adanya pengaruh signifikan. Namun, jika $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.

Tabel 15. Output Uji Independent Sample T-Test*Independent Samples Test*

Keterangan	Nilai		
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig.	
	.714	.403	
t-test for equality of Means			
t	-10.906	-10.997	
df	40	39.8	
Sig. (2-tailed)	.000	.000	
Mean Difference	-23.695	-23.695	
Std. Error Difference	2.173	2.155	



95% interval Difference	Confidence of the	Lower	Upper
		-28.086	-28.051
		-19.304	-19.340

Pada tabel uji diatas menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansinya dua sisi (Sig) kurang dari 0,05 maka hipotesis alternatifnya (H_a) diterima dan hipotesis nolnya (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran direct instruction. Dengan demikian, strategi pembelajaran *Everyone is a Teacher here* (ETH) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku?" di kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di SD Negeri 106163 Bandar Klippa dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas V-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas V-C sebagai kelompok kontrol. Pada pelaksanaannya, kelompok eksperimen telah menerima pembelajaran dengan menerapkan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH), sedangkan kelompok kontrol telah mengikuti pembelajaran konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi ETH terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk mengukur capaian hasil belajar siswa. Seluruh data hasil tes telah dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 guna mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

Dalam tahap persiapan penelitian, peneliti telah melakukan proses validasi terhadap 15 butir soal esai yang dirancang sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Uji coba instrumen ini melibatkan 22 siswa kelas VI SD Negeri 106163 Bandar Klippa. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 10 soal yang dinyatakan layak digunakan dan selanjutnya dipakai secara konsisten untuk pengukuran pada tahap *pretest* dan *posttest*. Dari 10 soal tersebut, 3 soal tergolong kategori mudah, 5 soal berada pada kategori sedang, dan 2 soal termasuk kategori sukar, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan siswa.

Hasil awal *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 38,40 dengan standar deviasi 12,580 yang mencerminkan tingkat pemahaman awal yang relatif rendah. Setelah penerapan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) pada kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil *posttest*, dengan rata-rata nilai mencapai 82,15 dan standar deviasi 6,385. Data ini memperlihatkan bahwa pada kelas eksperimen, 40% siswa memperoleh nilai antara 78–84 dan 30% siswa memperoleh nilai antara 85–91 dengan nilai tertinggi mencapai 96. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH), distribusi nilai cenderung merata di kisaran rendah, dengan mayoritas berada pada interval 64–68. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi ETH memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Uji daya pembeda soal menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan siswa dengan tingkat kemampuan tinggi dan rendah, sehingga memperkuat keandalan instrumen pengukuran. Analisis statistik lebih lanjut memperlihatkan bahwa data hasil belajar memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-test*. Hasil uji t menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* (ETH).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Peningkatan ini tidak hanya tercermin dari perolehan rata-rata nilai yang lebih tinggi, tetapi juga dari distribusi nilai yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik setelah perlakuan. Dengan demikian, strategi *active learning* tipe *Everyone is a Teacher Here* (ETH) dapat dijadikan alternatif yang potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi



yang memerlukan keterlibatan aktif siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *active learning* tipe *Everyone is a teacher Here* (ETH) memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi "Bagaimana Bentuk Indonesiaku?". Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menegaskan adanya pengaruh positif penerapan strategi ETH terhadap hasil belajar siswa. Lebih lanjut, analisis posttest memperlihatkan bahwa siswa yang belajar melalui strategi ETH memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan distribusi nilai pada kelas eksperimen jauh lebih baik. Selain itu, kualitas instrumen didukung oleh uji daya pembeda yang membuktikan bahwa butir soal mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa secara tepat, sehingga hasil pengukuran dapat dianggap lebih valid. Dengan demikian, strategi ETH layak dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu dan capaian belajar di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3). Doi: <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Aprilia, W., & Ansori, Y. Z. (2020). Penggunaan Model Everyone is a Teacher Here dalam meningkatkan hasil belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 270-277). Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/331>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricia, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDASH/article/view/6749>
- Molkan. (2023). Penerapan Bimbingan dalam Meningkatkan kemampuan Guru Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SDN 12 Dusun Besar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 26-39.
- Putri, G. A., Maulana, I., & Nurmadani, K. (2025). Analisis permasalahan Rendahnya Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 198/I Pasar Baru. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(2), 556-562. <https://dx.doi.org/10.60132/jip.v1i1.9>
- Rahmadhea, S. (2024). Penerapan Metode Aktif Pembelajaran Sains Terhadap Pemahaman Siswa. *JSE Journal Sains and Education*, 2(1), 19-25.
- Ramadhan, Z. S., & Purwaningsih, S. M. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas XI SMA Labschool UNESA.
- Santosa, A. D., & Izdaharo, A. D. (2022). Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Here Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3(3), 64-75. <https://doi.org/10.2906/salimiya.v3i3.705>